Jurnal Wicara Desa, Volume 3, Nomor 1, Februari 2025
e-ISSN: 2986-9110. https://journal.unram.ac.id/index.php/wicara

IMPLEMENTASI KONSEP EKONOMI BIRU PADA MASYARAKAT PESISIR DI DUSUN PANDANAN, DESA MALAKA, LOMBOK UTARA

Implementation of the Blue Economy Concept to Coastal Communities in Pandanan Hamlet, Malaka Village, North Lombok

Vivian Rosyada[1*], Rahmah Fitriani[1], Liyondi Kurniawan[2], Leonnardo Suryasyaputra Anggajaya[3], Elma Syaharani Arifin[4], Lailatul Hikmah[5], Ismi Usman Idris[6], Sabda Fitrahadin[7], Galuh Raudhatul Waqi'ah[8], Zafiirah Quratul Aini[9], Made Mahendra[3*]

[1]Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Mataram, [2]Program Studi Sosiologi Universitas Mataram, [3]Program Studi Teknik Sipil Universitas Mataram, [4]Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, [5]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram, [6]Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram, [7]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, [8]Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Mataram, [9]Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Mataram.

Jalan Majapahit, No.62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi*	:	vivianrosyada03@gmail.com.
Tanggal Publikasi	:	27 Februari 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i1.6787

ABSTRAK

Ekonomi biru adalah konsep pembangunan yang memanfaatkan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga ekosistem laut. Dusun Pandanan merupakan salah satu wilayah pesisir yang terletak di Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Lombok Utara yang memiliki potensi besar dalam penerapan ekonomi biru. Implementasi ekonomi biru di Dusun Pandanan dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor kelautan dan bentuk penerapan konsep ekonomi biru terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Pandanan, Desa Malaka, Pemeneng, Lombok Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Mayarakat Dusun Pandanan sudah cukup banyak yang memanfaatkan potensi pesisir dan laut dengan menyediakan berbagai wahana air, fasilitas snorkeling dan diving, hingga pengolahan hasil tangkapan menjadi ikan bakar dan inovasi abon ikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dusun tersebut sudah menerapkan konsep ekonomi biru pada aktivitas masyarakat pesisirnya.

Kata Kunci : Pantai Pandanan, Terumbu Karang, Ekonomi Biru

ABSTRACT

Blue economy is a development concept that utilizes marine resources in a sustainable manner to drive economic growth, create jobs, and maintain marine ecosystems.

Pandanan Hamlet is one of the coastal areas located in Malaka Village, Pemenang District, North Lombok, which has great potential in the implementation of the blue economy. The implementation of the blue economy in Pandanan Hamlet can be one of the efforts to preserve the environment and the welfare of the local community. Therefore, this study aims to determine the potential of the marine sector and the form of application of the blue economy concept to community welfare in Pandanan Hamlet, Malacca Village, Pemeneng, North Lombok. This research was conducted using descriptive qualitative methods. The Pandanan Hamlet community has quite a lot to take advantage of the potential of the coast and sea by providing various water rides, snorkeling and diving facilities, to the processing of catches into grilled fish and shredded fish innovation. It can be concluded that the hamlet has applied the concept of blue economy to the activities of its coastal communities.

Keywords*: Pandanan Beach, Coral Reefs, Blue Economy*

PENDAHULUAN

Ekonomi biru adalah konsep pembangunan yang memanfaatkan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga ekosistem laut. Menurut pendapat Prasutiyon (2018) menyatakan bahwa Ekonomi Biru merupakan upaya memisahkan pembangunan sosial ekonomi dari degradasi lingkungan. Konsep ini lahir sebagai respons terhadap eksploitasi sumber daya alam yang merusak lingkungan. Sektor utama dalam ekonomi biru meliputi perikanan berkelanjutan, pariwisata bahari, energi terbarukan, dan konservasi laut. Banyak negara, termasuk Indonesia, mulai mengadopsinya guna menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan demi masa depan yang lebih baik.

Dari sisi potensi ekonomi, Indonesia tidak hanya memiliki keunggulan, tetapi juga dikenal sebagai negara kepulauan dengan kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa. Wilayah timur Indonesia, seperti Sulawesi, Maluku, Halmahera, Papua Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, merupakan daerah dengan jumlah terumbu karang terbanyak (Supriatna, 2018). Kawasan ini termasuk dalam segitiga terumbu karang dunia, yang menjadi pusat biodiversitas karang batu tertinggi di dunia. Pertumbuhan karang di wilayah ini sangat baik karena dipengaruhi oleh arus lintas Indonesia, yang membawa air jernih dari Samudra Pasifik secara kontinu, sehingga memastikan ketersediaan makanan bagi ekosistem terumbu karang (Darajati, 2023).

Pembangunan ekonomi berkelanjutan semakin menjadi fokus utama di berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan sumber daya laut dan pesisir (Alifa & Zahidi, 2024). Menurut Setyawati *et al.,* (2021) menyatakan bahwa salah satu konsep yang diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah ekonomi biru. Konsep ekonomi biru menekankan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan peluang ekonomi baru. Implementasi ekonomi biru menjadi strategi penting, terutama bagi masyarakat pesisir yang bergantung pada hasil laut untuk keberlangsungan hidup mereka (Setyawati *et al.,* 2021).

Dusun Pandanan merupakan salah satu wilayah pesisir yang terletak di Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Lombok Utara. Dusun Pandanan ini memiliki potensi besar dalam penerapan ekonomi biru. Dusun ini terletak di kawasan pesisir dengan kondisi geografis yang mendukung pengelolaan sumber daya laut. Potensi kelautan dan perikanan yang dimiliki Dusun Pandanan memungkinkan masyarakatnya mengembangkan berbagai sektor ekonomi berbasis kelautan, seperti perikanan, dan ekowisata bahari. Pantai Pandan memiliki banyak potensi wisata yang indah. Wisata baharinya terkenal dengan konservasi karang, banana boat,

ombak surfing khusus pemula, dan lapak-lapak pinggir pantai dengan gaya bangunan menggunakan gazebo sesuai dengan tradisi masyarakat terdahulu (Seprianta *et al.,* 2022).

Mayoritas masyarakat Dusun Pandanan, Desa Malaka, Lombok Utara berprofesi sebagai nelayan dan petani. Selain itu, terdapat pula aktivitas ekonomi lainnya, seperti pengolahan hasil laut dan usaha kecil berbasis sumber daya pesisir. Aktivitas ini menjadi salah satu sumber utama pendapatan masyarakat, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti eksploitasi sumber daya yang tidak terkendali serta ketidakstabilan ekonomi akibat perubahan lingkungan dan iklim.

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, implementasi ekonomi biru di Dusun Pandanan dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Untuk mewujudkan implementasi tersebut, diperlukan kajian mengenai potensi yang ada dan penerapan ekonomi biru itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor kelautan dan bentuk penerapan konsep ekonomi biru terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Pandanan, Desa Malaka, Pemeneng, Lombok Utara.

METODE KEGIATAN

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2024 – Januari 2025 di Dusun Pandanan, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara (Gambar 1).

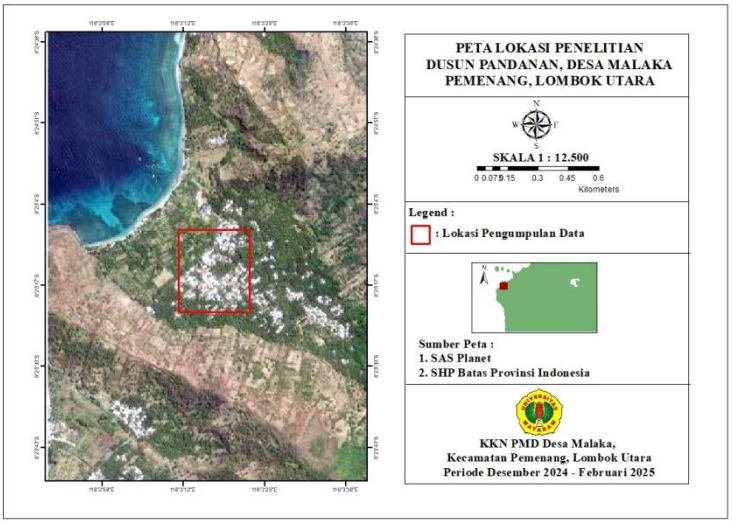

Gambar 1. Peta lokasi pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fadli (2021), menjelaskan bahwa metode ini mendeskripsikan fenomena, perilaku, atau keadaan tertentu secara menyeluruh, dengan untuk memahami karakteristik dan kualitas dari subjek yang diteliti tanpa mengubah variabel yang ada. Kemudian, pengumpulan data deskriptif berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan selama kegiatan di lapangan. Wawancara dilakukan secara acak kepada sekretaris desa, POKMASWAS, dan beberapa masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Pandanan yang terletak di Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, memiliki potensi yang signifikan untuk sektor kelautan,

terutama jika pariwisata pantai dapat berkembang. Fadilla (2024) menyatakan bahwa, dalam mengembangkan sumber pendapatan daerah, salah satu sektor yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat adalah sektor pariwisata. Pantai Pandanan sangat menguntungkan ekonomi lokal karena keindahan alamnya yang luar biasa. Pada tahun 2019, Pantai Padanan termasuk kedalam salah satu dari 10 objek wisata terbaik di Lombok Utara (Alqifari, 2023). Di perairan Pantai Pandanan terdapat beragam biota laut seperti keberadaan terumbu karang, rumput laut, beberapa jenis ikan, hingga terdapatnya penyu (Veronika *et al.,* 2020).

Dengan air laut yang jernih dan ekosistem terumbu karang yang kaya, Pantai Pandanan menawarkan keindahan pesona bawah laut melalui aktivitas *snorkeling* dan *diving*. Keberadaan ekosistem terumbu karang ini khas untuk lingkungan tropis (Kusuma *et al.,* 2023). Kedalaman perairan yang bervariasi juga memungkinkan wisatawan untuk menikmati keindahan bawah laut yang beragam, termasuk keberadaan terumbu karang, anemon, berbagai jenis ikan, penyu dan biota lainnya (Gambar 2). Keberadaan taman bawah laut yang indah dan terjaga ini juga berkontribusi pada prestasi Desa Malaka dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Pada tahun 2023, desa ini berhasil masuk dalam 500 besar ADWI, yang menunjukkan pengakuan terhadap potensi wisata yang dimilikinya (Jadesta Kemenparekraf, 2025). Dengan adanya ekosistem terumbu karang pada taman bawah laut Pantai Pandanan ini juga mendukung meningkatnya keberadaan ikan-ikan yang hidup di perairan ini.

Gambar 2. Beberapa biota yang ditemukan di bawah laut pandanan

Sebagai upaya menjaga ekosistem terumbu karang, masyarakat pesisir setempat yang tergabung dalam Kelompok Pengawas Masyarakat (POKMASWAS) Pandanan gencar melakukan rehabilitasi terumbu karang sejak tahun 2020. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penanaman terumbu, pemantauan rutin, serta melakukan sosialisasi kepada nelayan dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian terumbu karang. Salah satu metode rehabilitasi yang dilakukan adalah melakukan transplantasi karang, di mana benih karang diambil dari indukan koloni karang tertentu (Soedharma & Arafat, 2007).

Gambar 3. Transplantasi karang yang dilakukan di pandanan

Selain itu, POKMASWAS melakukan kaloborasi dengan beberapa instansi dan pemerintah daerah untuk mendapatkan pelatihan serta dukungan dalam upaya menjaga dan melestarikan keberadaan ekosistem terumbu karang di Laut Pandanan. Dengan mendorong kolaborasi antara pembuat kebijakan, peneliti, dan praktisi, strategi ini bertujuan untuk mendukung pemulihan ekosistem terumbu karang, memastikan keberlanjutan lingkungan jangka panjang dan manfaat bagi masyarakat pesisir yang bergantung pada sumber daya laut (Cvitanovic *et al.,* 2024).

Dusun Pandanan ini sendiri memiliki potensi besar untuk memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut yang sudah dilakukan adalah pengadaan wahana air seperti *banana boat* dan perahu kano yang memberikan sensasi baru dalam menikmati pesona Pantai Pandanan dari atas laut.

Gambar 4. Wahana air perahu kano di pantai Pandanan

Kemudian, pesona bawah laut dari hasil rehabilitasi dan transplantasi terumbu karang juga dimanfaatkan dengan menyediakan fasilitas *snorkeling* dan *diving* bagi wisatawan yang ingin mencobanya. Kawasan rehabilitasi ini disebut dengan Taman Laut Pandanan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan mencoba melakukan penyelaman yang didampingi juga oleh POKMASWAS Pandanan, dapat diketahui bahwa Taman Laut Pandanan ini memiliki pesona bawah laut yang terbilang indah.

Gambar 5. Taman bawah laut di pantai pandanan

Taman Laut Pandanan menyuguhkan pesona yang indah misalnya dari media transplantasi yang beragam seperti, media blockmars, meja, spider, tetrahedron, sutet, bahkan media transplantasi yang berbentuk Moto GP. Pada Taman Laut Pandanan ini juga terdapat biota laut yang hidup seperti berbagai jenis ikan karang, kima, anemon laut, bahkan terdapat keberadaan penyu yang berenang bebas. Hal-hal tersebutlah yang dimanfaatkan untuk menarik wisatawan berkunjung dan mencoba melakukan snorkeling maupun penyelaman yang nantinya dapat menunjang pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, taman bawah laut ini juga kerap kali menjadi tempat penelitian bagi para peneliti dari berbagai instansi seperti Universitas Mataran, Universitas Padjadjaran, Universitas Brawijaya, dan lainnya. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al.,* (2024) yang melakukan penelitian mengenai pola pertumbuhan karang pada media transplantasi di Taman Laut Pandanan.

Selanjutnya, banyak dari masyarakat pesisir setempat yang sering pergi melaut untuk menangkap ikan. Berbagai jenis ikan yang ditangkap akan diperjualbelikan secara langsung maupun diolah menjadi ikan bakar untuk usaha lapak warung pribadi di pinggir pantai. Salah satu jenis ikan yang melimpah khususnya di perairan Pandanan adalah ikan tongkol. Dalam Sugara *et al.,*(2024) diketahui bahwa, ikan tongkol ini memiliki nilai ekonomis tinggi. Selanjutnya Tira *et al.,* (2024) menyampaikan bahwa, sebagai bentuk pemanfaatan lainnya dari hasil tangkapan ikan tongkol yang melimpah ini, ibu-ibu di Dusun Pandanan menjalankan sebuah rumah produksi yang berhasil melakukan pengolah ikan tongkol menjadi abon. Abon ini sudah diperjual belikan secara offline maupun online dipasaran dengan nama produk “SILAQ”.

Gambar 6. Produk abon silaq ikan tongkol di dusun pandanan, malak, lombok utara

Berbagai bentuk upaya pemanfaatan dan inovasi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir setempat menunjukan bahwa Dusun Pandanan sudah menerapkan konsep ekonomi biru dan memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut yang ada. Dengan mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan, program ekonomi biru telah meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang kerja baru. Alqifari (2023) menyatakan bahwa, industri pariwisata Pantai Pandanan telah berkembang pesat sehingga tingkat pengangguran mengalami penurunan. Sebagai contoh, pada tahun 2012 dari 30% turun menjadi sekitar 5% pada tahun 2020. Wisata bahari dan aktivitas terkait sekarang memberi masyarakat lebih banyak pilihan pekerjaan. Sehingga, perekonomian masyarakat setempat juga dapat terkendali secara stabil melalui hal ini. Dengan pengelolaan wisata pantai yang baik, masyarakat dapat menghasilkan uang dengan menjual berbagai olahan makanan dan menyediakan penyewaan fasilitas alat untuk *snorkeling* dan *diving*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjabaran mengenai pemanfaatan potensi sumber daya laut dan pesisir dan penerapan konsep ekonomi biru di Dusun Pandanan, Desa Malaka, Pemenang, Lombok Utara dapat disimpulkan bahwa dusun ini sudah menerapkan konsep ekonomi biru pada aktivitas masyarakat pesisirnya. Masyarakat di Desa Malaka khususnya Dusun Pandanan sudah bisa mengembangkan inovasi pemanfaatan hasil laut. Akan tetapi, hal tersebut masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan masih banyak inovasi lainnya yang bisa dilakukan di Dusun ini. Oleh karena itu, diharapkan agar pemerintah desa maupun stakeholder lainnya dapat memfasilitasi mengenai penanaman konsep ekonomi biru pada masyarakat setempat sekaligus mendorong masyarakat setempat untuk ikut berkontribusi agar lebih banyak lagi inovasi yang bisa dimunculkan di Dusun Pandanan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa, N. N., Zahidi, M. S., & IP, S. (2024). Pengembangan ekonomi biru sebagai strategi Indonesia menuju ekonomi maju. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, *38*(1), 48-65. https://e-journal.stispolwb.ac.id

Alqifari, M. (2023). Identifikasi Dampak Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Pandanan dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat Dusun Pandanan Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(8), 3289-3304. https://doi.org/10.53625/jirk.v2i8.4855.

Cvitanovic, C., Acedera, M. A. M., Samonte, P. C., Baria-Rodriguez, M. V., Cabaitan, P., Dzung, N. T. P., Binh, N. T., Luyen, N. H., Bat, N. K., Tra, N. A., Wibowo, A., Roeroe, M. P.K., Umi, M & van Putten, I. (2024). *Roadmap for improving coral reef restoration practices in Southeast Asia. Ecological Management & Restoration, 25*(3), 160-167. https://doi.org/10.1111/emr.12615

Darajati, M. R. (2023). Ekonomi Biru : Peluang Implementasi Regulasi di Indonesia. *The Journalish: Social and Government*, *4*(5), 41-53. https://doi.org/10.55314/tsg.v4i5.599

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33-54.

Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, *2*(1), 36-43. https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.375.

Fitriani, R., Rosyada, V., Adiba, N., Ardiansyah, Y., Jefri, E., & Himawan, M. R. (2024). Pola Pertumbuhan Karang Genus Acropora Hasil Transplantasi Pada Media Blok Mars dan Meja di Perairan Pantai Pandanan Lombok Utara. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, *10*(3), 528-540. https://doi.org/10.29303/jstl.v10i3.749.

Jadesta Kemenparekraf. (2025). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/malaka.

Kusuma, A. H., Muhaemin, M., Mayaguezz, H., & Effendi, E. (2023). Rehabilitasi Ekosistem Terumbu Karang Menggunakan Terumbu Buatan di Perairan Desa Kunjir, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, *2*(1), 280-293.http://dx.doi.org/10.23960/jpfp.v2i1.7216.

Prasutiyon, H. (2018). Paper Review Konsep Ekonomi Biru (Sebuah Potret : Indonesia Bukanlah Jakarta). *Jurnal Ekonomika, 11*(2), 87–92.

Seprianta, H., Masyhudi, L., & Habibi, P. (2022). Strategi Pemulihan Produk dan Jasa Pariwisata di Pantai Pandanan Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Responsible Tourism, 2*(1), 157-162. https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1911.

Setyawati, L. R., Tian, H., Cahya, D. D., Novarianti, A. D., & Said, B. D. (2021). Implementasi konsep ekonomi biru dalam pembangunan masyarakat pesisir di kota Sabang. *Jurnal Education and Development*, *9*(4), 178-185.

Soedharma, D., & Arafat, D. (2007). *Perkembangan Transplantasi Karang Indonesia*. Bogor: Pusat Pengkajian Lingkungan Hidup Institut Pertanian Bogor.

Sugara, A., Anggraini, S., Wulandari, Y., Suryanita, A., Anggoro, A. (2022). Potensi Sumberdaya Ikan Tongkol (*Euthynnus* sp.) pada Alat Tangkap Purse Seine Pelabuhan Perairan Nusantara Sibolga. *Jurnal Laut Khatulistiwa, 5*(1), 25. https://doi.org/10.26418/lkuntan.v5i1.52435.

Supriatna, J. (2018). *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Tira, H., Mandragiri, I. G. A. W., Hidayat, L. R., Mettasari, F., Putriani, E., Wati, E. R., ... & Irfani, N. K. (2024). Inovasi Abon Ikan Tongkol Berbasis Ekonomi Iru Di Dusun Pandanan Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bakti Nusa*, *5*(2). https://doi.org/10.29303/baktinusa.v5i2.131.

Veronika, Z., & Tajidan, T. (2020). Transplantasi Karang Sebagai Upaya Konservasi Terumbu Karang Di Pantai Pandanan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa, 5*(4), 197-204.